



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 1 Tahun 2024 Page 10954-10961

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

## Pendidikan sebagai Transformasi Budaya Serta Implikasinya dalam Pembelajaran PAI

Ilham Muhammad<sup>1✉</sup>, Amril M<sup>2</sup>

UIN Sultan Syarif Kasim Riau

Email: [22390115026@students.uin-suska.ac.id](mailto:22390115026@students.uin-suska.ac.id)<sup>1✉</sup>

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan agar para pembaca terutama para Umat Islam mendapatkan bahan bacaan dan referensi sehingga timbul motivasi untuk membahas dan meneliti serta memperdalam kembali tentang Pendidikan Sebagai Transformasi Budaya Serta Implikasinya Dalam Pembelajaran PAI. Agar dengan demikian pembelajaran PAI dapat menanamkan nilai-nilai ajaran Islam didalam mentransformasi budaya. Jenis penelitian menggunakan *Library Research* yang berarti riset kepustakaan, yang mana teknik yang digunakan dalam mengumpulkan datanya berdasarkan dokumentasi melalui bukti-bukti peninggalan yang tertulis seperti tulisan yang bersumber dari buku, jurnal, dan lainnya yang mendukung penelitian ini. Berdasarkan penelitian ini ditemukan bahwa pendidikan sebagai transformasi budaya dapat dilakukan melalui proses enkulturasi dan akulturasi. Dalam proses tersebut agar terbentuk menjadi sebuah karakter dapat menggunakan pendapat dari Pierre Bourdieu mengenai teori Habitus/Pembiasaan. Pendidikan melalui lembaga sekolah berperan sebagai fasilitas atau media dalam proses pembudayaan. Pembiasaan yang telah mengakar akan menjadi pembudayaan yang harus dijaga dengan kontrol yang dilakukan oleh lembaga pendidikan. Adapun implikasinya dalam pembelajaran PAI adalah dapat menanamkan nilai-nilai ajaran Islam didalam proses transformasi budaya agar peserta didik dapat menjadi makhluk yang humanis dan religius

Kata Kunci: *Pendidikan sebagai Transformasi Budaya, Implikasi dalam Pembelajaran PAI*

## Abstrack

This research aims to provide readers, especially Muslims, with reading and reference materials so that motivation arises to discuss and research and deepen further information about Education as a Cultural Transformation and its Implications in PAI Learning. So that PAI learning can instill the values of Islamic teachings in transforming culture. This type of research uses Library Research, which means library research, where the technique used to collect data is based on documentation through written heritage evidence such as writings sourced from books, journals and others that support this research. Based on this research, it was found that education as a cultural transformation can be carried out through a process of enculturation and acculturation. In this process, to form a character, you can use Pierre Bourdieu's opinion regarding the theory of habitus. Education through school institutions acts as a facility or medium in the acculturation process. Habits that have taken root will become a culture that must be maintained with control carried out by educational institutions. The implication in PAI learning is that it can instill the values of Islamic teachings in the process of cultural transformation so that students can become humanist and religious beings.

Keywords: *Education as Cultural Transformation, Implications for PAI Learning*

## PENDAHULUAN

Pendidikan diartikan sebagai suatu sistem oleh para ahli pendidikan. Pendidikan dapat dipahami sebagai suatu sistem dari sudut pandang pengajar dan siswa, sebagai upaya untuk menjadikan siswa lebih bijaksana melalui kontak dan komunikasi. Oleh karena itu, peran pendidik adalah menyampaikan isi melalui kegiatan pembelajaran di dalam dan di luar kelas.

Mengenai ini dalam hal pertumbuhan siswa dan perubahan perilaku, pendidikan dikaitkan dengan transfer informasi, sikap, keterampilan, keyakinan, dan karakteristik perilaku lainnya kepada generasi muda. Dengan demikian, pendidikan dapat diartikan sebagai proses belajar mengajar mengenai pola perilaku manusia yang diantisipasi secara sosial. Sederhananya, kita tidak bisa memisahkan pendidikan dari kebudayaan. Sebab pendidikan dan kebudayaan mempunyai keterkaitan yang tidak dapat dipisahkan dalam artian keduanya berkaitan pada satu hal yang sama yaitu nilai. Nilai adalah metrik yang digunakan untuk menentukan tindakan dan maksud tertentu. Menurut Rosyadi berpendapat bahwa nilai sesungguhnya tidak terletak pada benda atau keadaan sesuatu, tetapi manusia memberikan penilaian didalamnya, jadi suatu benda atau keadaan tertentu mengandung nilai karena seseorang mengerti dan mau memberi penghargaan atas nilai itu.

Manusia dilahirkan tanpa adanya kekosongan budaya, yaitu penghuni keluarga atau kelompok di mana ia dilahirkan sudah menganut budaya tertentu. Hanya makhluk budaya

yang boleh mencoba pendidikan, dan yang menghasilkan nilai budaya adalah manusia. Kebudayaan diwariskan secara turun-temurun melalui teknik pembelajaran, arahan, maksud atau tujuan yang diamati, diciptakan, dan dimanfaatkan sebagai pedoman dalam pelaksanaan segala kegiatan yang berkaitan dengan pembelajaran.

Pendidikan, menurut banyak para ahli, juga merupakan revolusi kebudayaan yang dapat menyerap prinsip-prinsip luhur. Menurut para ahli tersebut, pendidikan pada hakikatnya adalah kumpulan cara-cara yang ditempuh untuk membangun nilai-nilai budaya masyarakat, yang dapat berubah bentuk dan modelnya sesuai dengan tuntutan kebutuhan hidup masyarakat guna mencapai tujuan hidup sejahtera lahir dan batin.

Terlepas dari itu, sebagaimana yang dikatakan Yusda Novianti dalam penelitiannya tentang Peran Pendidikan Dalam Proses Pembudayaan Sebagai Transformasi Budaya Pada Era Milineal. Bahwa pendidikan dan budaya merupakan suatu hal yang saling terintegrasi, fungsi dari pendidikan sebagai transfer nilai-nilai budaya atau sebagai cara yang paling efektif dalam menyalurkan nilai-nilai budaya dengan cara melalui pendidikan, karena keduanya sangat erat hubungannya.

Berangkat dari sanalah, penelitian ini bertujuan agar para pembaca terutama para Umat Islam mendapatkan bahan bacaan dan referensi sehingga timbul motivasi untuk membahas dan meneliti serta memperdalam kembali tentang Pendidikan Sebagai Transformasi Budaya Serta Implikasinya Dalam Pembelajaran PAI. Agar dengan demikian pembelajaran PAI dapat menanamkan nilai-nilai ajaran Islam didalam mentransformasi budaya.

## METODE PENELITIAN

Penyusunan karya tulis ini, jenis penelitian yang digunakan dilihat dari tempat aktivitas adalah penelitian kepustakaan (*Library Research*) yakni acuan dan rujukan dalam mengelola data dengan tolak ukur dari berbagai literature, maksudnya data-data dicari dan ditemukan melalui kajian pustaka dari buku yang relevan dengan pembahasan. Penelitian ini dilakukan dengan menghimpun data dari berbagai literature baik melalui buku-buku, jurnal maupun sumber lainnya yang berkaitan dengan penelitian penulis. Penelitian ini diarahkan pada penelaah dan pembahasan teori-teori yang diterima keabsahannya dalam literatur ilmiah, dan yang ada relevansinya dengan pembahasan yang hendak dikaji yakni "Pendidikan sebagai transformasi budaya serta implikasinya dalam pembelajaran PAI".

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hakikat Pendidikan Dan Budaya

Sebelum melangkah lebih jauh, penulis kiranya perlu mengemukakan pendapat para ahli tentang pendidikan. Dalam bahasa Indonesia, kata pendidikan terdiri dari didik, sebagaimana dijelaskan dalam kamus Besar Bahasa Indonesia adalah perbuatan (hal, cara, dan sebagainya) mendidik (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1991). Pengertian ini memberi kesan bahwa kata pendidikan lebih mengacu kepada cara mendidik. Berdasarkan UU Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 ayat (1) pendidikan diartikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara (Masdudi, 2014). Dari sinilah sebagai dasar yang kuat pendidikan itu harus terencana dengan baik agar tujuan yang diinginkan dari pendidikan tersebut dapat dicapai dengan baik, dan juga kualitas pendidikan itu akan lebih baik dan betul-betul dapat dirasakan manfaatnya.

Imam al-Ghazali menganggap pendidikan sebagai suatu proses yang terdiri dari tiga tahap yakni tahap dasar, tahap menengah, dan tahap akhir. Tahap dasar berkaitan dengan pembelajaran keterampilan yang praktis dan moralitas. Tahap menengah mencakup pembelajaran ilmu pengetahuan, sedangkan tahap akhir adalah tentang pencarian kebenaran dan pemahaman yang lebih dalam tentang agama dan tujuan hidup (Andi Asara, dkk, 2021). Selanjutnya, Aristoteles berpendapat bahwa tujuan utama pendidikan adalah mencapai kebahagiaan melalui pengembangan karakter moral dan intelektual individu. Mohammad Natsir menyatakan bahwa pendidikan adalah suatu bimbingan jasmani dan rohani yang menuju kepada kesempurnaan dan kelengkapan arti kemanusiaan dengan arti sesungguhnya.

Dari berbagai gambaran diatas, pendidikan dapat dirumuskan sebagai upaya membimbing, mengarahkan, dan membina peserta didik yang dilaksanakan secara sadar dan terencana agar terbina suatu kepribadian yang utama sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam dan budaya agar mendapatkan kebahagiaan didunia dan diakhirat nantinya. Atau dapat juga dikatakan pendidikan merupakan suatu proses belajar dan penyesuaian individu-individu secara terus menerus terhadap nilai-nilai budaya dan cita-cita masyarakat.

Pendidikan juga tidak terlepas dari budaya. Pendapat para ahli tentang budaya

menurut E. B. Taylor mengatakan budaya adalah suatu keseluruhan yang kompleks dari pengetahuan, kepercayaan, seni, moral, hukum, istiadat, serta kemampuan-kemampuan dan kebiasaan lainnya yang diperoleh manusia sebagai anggota masyarakat. Menurut A. L. Kroeber dan C. Kluchkhon bahwa budaya adalah keseluruhan hasil perbuatan manusia bersumber dari kemauan, pemikiran, dan perasaannya (Fachrul Rizal, dkk, 2004). Berdasarkan penjelasan barusan, dapat dikatakan bahwa budaya merupakan keseluruhan sistem gagasan, tindakan, dan hasil cipta, karsa, dan rasa manusia untuk memenuhi kebutuhan kehidupannya dengan cara belajar, yang semuanya tersusun dalam kehidupan bermasyarakat. Berarti dengan demikian, maka pendidikan tidak dapat dipisahkan dengan budaya karena antara pendidikan dan budaya terdapat hubungan yang sangat erat. Karena pendidikan itu sebagai sebuah alat didalam mentransformasi budaya tersebut, jika pendidikan tidak ada maka budaya tidak akan dapat bertransformasi, sehingga kehidupan manusia pun tidak mengalami perubahan dan kemajuan. Makanya pendidikan itu sangat penting dalam hal ini.

#### Pendidikan Sebagai Transformasi Budaya

Pendidikan sebagai transformasi budaya sebelum memahaminya, kita harus tahu terlebih dahulu mengenai transformasi ini. Guntur Setiawan berpendapat bahwa transformasi adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan proses interaksi antara tujuan dan tindakan untuk mencapainya, serta melakukan jaringan pelaksana, birokrasi yang efektif (Guntur Setiawan, 2004). Jadi, transformasi budaya adalah suatu tindakan yang disusun secara matang dan terperinci yang berhubungan dengan persoalan yang sifatnya abstrak yang berguna dan bermanfaat bagi manusia sebagai acuan tingkah laku.

Pendidikan merupakan bagian dari kebudayaan karena merupakan upaya penyediaan informasi mendasar sebagai bekal hidup. Pendidikan berbasis budaya merupakan gerakan kesadaran masyarakat yang mendorong masyarakat untuk terus belajar sepanjang hidupnya guna mengatasi segala kesulitan hidup yang semakin berubah dan menantang. Selain itu, pendidikan memberikan jawaban dan solusi untuk mengembangkan kebudayaan berdasarkan kebutuhan masyarakat dengan tetap berpegang pada nilai-nilai dan kelembagaan yang sesuai didalamnya (Ashif az-Zafi, 2017).

Pendidikan sebagai perubahan budaya dapat diartikan sebagai kegiatan transmisi budaya dari satu generasi ke generasi berikutnya. Ibarat bayi baru lahir yang lahir dalam lingkungan budaya tertentu. Ada praktik, larangan, anjuran, dan ajakan tertentu yang diinginkan masyarakat dalam konteks komunal tempat seorang bayi dilahirkan. Isu-isu ini

mencakup berbagai topik, termasuk bahasa, cara menyambut tamu, santapan, pertanian, dan lain-lain. Nilai-nilai budaya ditransformasikan dari generasi tua ke generasi muda. Nilai-nilai yang masih bisa dipertahankan seperti kejujuran, tanggung jawab, dan lain-lain. Nilai yang kurang sesuai disesuaikan, dan nilai yang tidak sesuai diganti; misalnya, pendidikan seks yang dulunya terisolasi kini digantikan dengan pendidikan seks melalui sekolah formal. Tampaknya proses transmisi budaya lebih dari sekadar menyampaikan budaya. Pendidikan mempunyai tugas mempersiapkan siswa untuk masa depan yang akan dihadapinya.

Pewarisan tradisi budaya dikenal sebagai proses enkulturasi, sedangkan adopsi tradisi budaya dikenal sebagai proses akulturasi. Kedua proses tersebut berujung pada pembentukan budaya dalam suatu komunitas (Usman Alwi, dkk, 2021). Kedudukan pendidikan resmi dalam proses pembudayaan. Pendidikan bertujuan membentuk manusia agar dapat menunjukkan perilakunya sebagai makhluk yang berbudaya yang mampu bersosialisasi dalam masyarakatnya dan menyesuaikan diri dengan lingkungannya dalam upaya mempertahankan kelangsungan hidup, baik secara individu, kelompok, ataupun warga secara totalitas. Sekolah sebagai tempat diselenggarakannya pendidikan merupakan salah satu fasilitas ataupun media dari proses pembudayaan. Sedangkan media yang lain yaitu keluarga, atau institusi yang lain yang terdapat dalam warga (Yusda Novianti, 2022).

Proses pembudayaan dalam menginternalisasikan nilai agar terbentuk karakter tidak akan terlepas dari teori Habituaasi/Habitus yang dikemukakan oleh Pierre Bourdieu (Pierre Bourdieu, 1996). Berdasarkan teori tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa apabila lembaga/sekolah ingin membentuk karakter maka perlu pembiasaan. Dan apabila habitus ini dilaksanakan akan menjadi proses pembudayaan yang akan menginternalisasikan nilai sehingga terbentuklah karakter. Habitus yang telah terbentuk dan menciptakan karakter yang baik harus dikontrol dengan baik. Habitus akan menjadi proses pembudayaan dalam upaya membentuk perilaku dan sikap seseorang yang didasari oleh ilmu pengetahuan, keterampilan sehingga setiap individu dapat memainkan perannya masing-masing. Dengan demikian, ukuran keberhasilan pembelajaran/pendidikan dalam konsep enkulturasi adalah perubahan perilaku peserta didik.

#### Implikasinya dalam Pembelajaran PAI

Pada hakikatnya pendidikan melalui pembelajaran adalah upaya dan proses memanusiakan manusia, pernyataan ini mengandung implikasi bahwa tanpa pendidikan maka manusia tidak menjadi manusia dalam arti yang sebenarnya, yaitu manusia yang utuh dengan segala fungsinya, baik secara fisik maupun psikis. Dalam konteks ini pendidikan

merupakan usaha manusia dalam rangka mewujudkan sifat-sifat kemanusiaannya (Iswati, 2017). Dengan demikian proses transformasi budaya dengan pendidikan itu maka dapat memasukkan nilai-nilai Keislaman didalamnya, sehingga pembelajaran PAI ini benar-benar mampu menciptakan anak didik yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT.

Sebagai salah satu yang melandasi pentingnya pendidikan sebagai transformasi budaya dalam membangun nilai karakter peserta didik yang humanis dan religius, maka menurut Hasan Langgulung, Pendidikan Islam dapat dilihat dari tiga sudut pandang yakni, pertama pengembangan potensi, potensi manusia sebagai karunia Tuhan itu sendiri harus dikembangkan. Kedua, pendidikan adalah pewarisan budaya. Ketiga, interaksi antar potensi dan budaya. Oleh karena itu, budaya yang terkandung didalamnya nilai karakter sebagai rujukan yang dikembangkan selama ini dalam pendidikan tidak hanya didasarkan pada nilai moral masyarakat, tetapi juga yang bersumber dari agama Islam.

#### SIMPULAN

Dari hasil kajian dan temuan yang didapat penulis memberikan kesimpulan bahwa Pendidikan dan budaya merupakan suatu hal yang saling terintegrasi. Pendidikan sebagai transformasi budaya dapat dilakukan melalui proses enkulturasi dan akulturasi. Dalam proses tersebut agar terbentuk menjadi sebuah karakter dapat menggunakan pendapat dari Pierre Bourdieu mengenai teori Habitus/Pembiasaan. Nah, pendidikan melalui lembaga sekolah berperan sebagai fasilitas atau media atau alat dalam proses pembudayaan. Pembiasaan yang telah mengakar akan menjadi pembudayaan yang harus dijaga dengan kontrol yang dilakukan oleh lembaga pendidikan. Adapun implikasinya dalam pembelajaran PAI adalah dapat menanamkan nilai-nilai ajaran Islam didalam proses transformasi budaya agar peserta didik dapat menjadi makhluk yang humanis dan religius.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, Usman dkk. 2021. Peran Pendidikan Sebagai Transformasi Sosial dan Budaya. *Jurnal al-Qiyam*. 2(2).
- Asara, Andi dkk. 2021. *Transformasi Pendidikan Agama Islam*. Yogyakarta: CV. Istana Agency.
- Az-Zafi, Ashif. 2017. Transformasi Budaya Melalui Lembaga Pendidikan (Pembudayaan Dalam Pembentukan Karakter). *Sosiohumaniora: Jurnal LP3M Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta*. 3(2).

- Bourdieu, Pierre. 1996. *Distinction: A Social Critique Of The Judgment Of Taste*, Cetakan ke-8, Translated by Richard Nice. Cambridge: Harvard University Press.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1991. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Iswati. 2017. Transformasi Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Nilai Karakter Peserta Didik Yang Humanis Religius. *Jurnal Pendidikan Islam al-I'tibar*. 3(1).
- Masdudi. 2014. *Landasan Pendidikan Islam (Kajian Konsep Pembelajaran)*. Cirebon: CV. Elsi Pro.
- Novianti, Yusda. 2022. Peran Pendidikan Islam Dalam Proses Pembudayaan Sebagai Transformasi Budaya Pada Era Milineal. *Jurnal Sintaksis: Pendidikan Guru Sekolah Dasar, IPA, IPS, dan Bahasa Inggris*. 4(1).
- Rizal, Fachrul dkk. 2008. *Humanika Materi IAD, IBD, dan ISD*. Jakarta: Hijri Pustaka Utama.
- Setiawan, Guntur. 2004. *Implementasi Pada Birokrasi Perkembangan*. Jakarta: Balai Pustaka.